

Pendampingan Latihan Seni Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren Baqiyatussa'adiyah di Sanggar Assifa Kabupaten Indragiri Hilir

Muhammadiyah¹⁾, *Zulkifli²⁾, Zulkarnainsyah³⁾, Rita Kencana⁴⁾

¹⁾Program Studi PGMI, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

^{2,3)}Program Studi PAI, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau Indonesia

⁴⁾Program Studi PAUD, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Email: * Muhammadiyah@stai-tbh.ac.id¹⁾; zulkifli@stai-tbh.ac.id²⁾; zulkarnainsyah@stai-tbh.ac.id³⁾; rita.kencana@stai-tbh.ac.id⁴⁾

Cara Mensitasi Artikel ini:

Muhammadiyah. M., Zulkifli.Z., Zulkarnainsyah. Z., & Kencana. R. (2022). Pendampingan latihan seni menulis kaligrafi bagi santri pondok pesantren baqiyatussa'adiyah di sanggar Assifa Kabupaten Indragiri Hilir. *Abdimasy: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 88-95. <https://doi.org/10.46963/ams.v3i2.684>

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v3i2.684>

Sejarah Artikel

Diterima: 22/11/2022

Direvisi: 21/12/2022

Diterbitkan: 31/12/2022

***) Corresponding Author**

zulkifli@stai-tbh.ac.id

Editorial Address

Kampus Panam (Parit Enam)
STAI Auliaurasyidin, Jl. Gerilya
No. 12 Tembilahan Barat, Riau,
Indonesia, 29213

abdimasy@stai-tbh.ac.id

Kata Kunci:

Pendampingan; Menulis; kaligrafi

Keywords:

Assistance; Writing; Calligraphy

Abstract: Assistance in the art of writing calligraphy held by the Assifa studio for students at the Baqiyatussa'adiyah Islamic boarding school. Calligraphy is a writing art that regulates the forms of letters, their locations, and ways of assembling them into an organized writing and requires creativity and appreciation in writing. Assistance is carried out aiming to train the art of calligraphy writing. This mentoring activity begins by providing material about the types of calligraphy khat and how the characters of each of these khat are. Furthermore, the students were introduced to the basic techniques of calligraphy using kalam. The method was carried out in the assistance of calligraphy writing exercises directly to the students of the Baqiyatussa'adiyah Islamic boarding school. This activity is carried out during this training assistance activity carried out for 1 month, namely August 1 2022 to August 31 2022, every Wednesday and Saturday at 13.30 to 16.30 WIB. Individual training participants are able to write the art of calligraphy which has been taught in the assifa studio of the Auliaurasyidin Tembilahan Islamic High School.

Abstrak: Pendampingan latihan seni menulis kaligrafi yang diselenggarakan sanggar assifa bagi santri pondok pesantren Baqiyatussa'adiyah. Kaligrafi merupakan seni tulis yang mengatur bentuk-bentuk huruf, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun dan membutuhkan kreatifitas dan penghayatan dalam menulis. Pendampingan dilakukan bertujuan untuk melatih seni menulis kaligrafi. Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan memberikan materi tentang jenis khat kaligrafi dan bagaimana karakter dari masing masing khat tersebut. Selanjutnya santri diperkenalkan dengan teknik dasar kaligrafi menggunakan kalam. Metode yang dilakukan dalam pendampingan latihan menulis seni kaligrafi secara langsung kepada santri pondok pesantren Baqiyatussa'adiyah. Kegiatan ini dilakukan selama Kegiatan pendampingan latihan ini dilakukan selama 1 bulan yakni tanggal 1 Agustus 2022 s/d 31 Agustus 2022, pada setiap hari rabu dan Sabtu jam 13.30 sd 16.30

WIB. Peserta pelatihan secara individu mampu menulis seni kaligrafi yang telah diajarkan di sanggar assifa Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Sanggar merupakan sebuah wadah atau sarana yang digunakan untuk berkesenian, baik seni lukis, seni tulis seni tari, seni musik, maupun seni lainnya. Sanggar identik dikenal dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat, pelajar atau mahasiswa yang mengembangkan suatu bidang keahlian tertentu seperti seni menulis kaligrafi. Sanggar juga merupakan suatu bentuk pendidikan nonformal, yang mana didalamnya bentuk pendidikan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendampingan latihan seni menulis kaligrafi yang diselenggarakan pada sanggar Assifa bagi santri pondok pesantren. Kegiatan menulis kaligrafi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap untuk mengembangkan diri.

Kegiatan Pendampingan latihan seni menulis kaligrafi dilaksanakan di sanggar Assifa bagi santri Pondok Pesantren Baqiyatussa'adiyah. Tujuan dilaksanakannya pelatihan, sesuai dengan tuntutan pendidikan di Indonesia sebagai bagian dari pembentukan budi pekerti, pembentukan sikap dan mental yang terpuji yang berakar dari nilai-nilai

budaya bangsa. (Yanuarmi et al., 2019, p. 71)

Pondok Pesantren Baqiyatussa'adiyah adalah pesantren salafi. Selama ini santri diberikan pendampingan latihan seni menulis kaligrafi di sanggar assifa, kegiatan ini secara nyata sangat memberikan kontribusi positif untuk pembentukan karakter santri. Untuk kegiatan pendampingan latihan menulis seni kaligrafi, santri masih belum mendapatkan metode pelatihan yang baik, dikarenakan tidak adanya guru yang pakar dalam seni kaligrafi naskhi dengan baik. Padahal santri Pondok Pesantren Baqiyatussa'adiyah di samping memiliki karakter kuat dan ilmu agama perlu diperkenalkan seni melukis kaligrafi.

METODE

Peserta kegiatan pendampingan latihan seni menulis kaligrafi naskhi ini merupakan santri pondok pesantren Baqiyatussa'adiyah Kecamatan Tembilahan Hulu.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan latihan seni menulis kaligrafi. Kegiatan pendampingan latihan ini dilakukan selama 1 bulan yakni tanggal 1 Agustus 2022 s/d 31 Agustus 2022, pada setiap hari rabu dan Sabtu jam 13.30 sd 16.30 WIB. Pendampingan latihan ini dilaksanakan di sanggar kaligrafi Assifa Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan disiapkan peserta pelatihan menulis kaligrafi naskhi :

1. Menyiapkan pena yang digunakan dalam kegiatan menulis kaligrafi.
2. Menyiapkan tinta sepedol yang digunakan dalam kegiatan menulis kaligrafi.
3. Menyiapkan media digunakan dalam kegiatan menulis kaligrafi.
4. Menyiapkan alas atau meja untuk digunakan dalam kegiatan menulis kaligrafi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan latihan seni menulis kaligrafi menggunakan beberapa metode.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi kepada anak didik dengan jalan penerapan penuturan secara lisan untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya gambar-gambar, peta, denah atau alat peraga lainnya (Zuhairini, 1983 : 83). Metode ceramah dipilih untuk menjelaskan materi-materi yang berkaitan dengan bagaimana teknik menulis kaligrafi.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pembelajaran dengan menampilkan atau memperagakan kepada peserta didik yang sering disertai penjelasan secara lisan (Daryanto, 2009 : 403). Metode demonstrasi ini di gunakan bertujuan untuk menjelaskan dan mencontohkan kepada peserta didik

bagaimana cara menulis kaligrafi yang benar.

3. Metode Latihan

Metode latihan bertujuan agar kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna yang berkenaan dengan daerah materi pembelajaran yang khusus dan menyediakan pengetahuan mengenai hasil belajar dengan cepat dan akurat (Sagala, 2009). Peserta pendampingan latihan mempraktikkan dan menulis secara langsung kaligrafi melalui bimbingan latih dengan menggunakan alat-alat yang diperlukan.

4. Metode Pemberian tugas

Metode pemberian tugas dipilih untuk mengimplementasikan dari sebuah pembelajaran menulis kaligrafi naskhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaligrafi

Kaligrafi dari bahasa Inggris yang disederhanakan “calligraphy” diambil dari kata Latin “kalios” yang berarti indah dan “graph” yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya dari kata “kaligrafi” adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya “khat” yang berarti garis atau tulisan indah (Sirojuddin, 2000: 3).

Kaligrafi Islam disebut sebagai kaligrafi Arab, merupakan suatu seni artistik tulisan tangan atau kaligrafi, serta meliputi hal penjilidan yang berkembang di negara-negara yang umumnya memiliki warisan budaya Islam. Bentuk seni ini berdasarkan pada tulisan Arab, yang dalam waktu lama pernah digunakan oleh banyak umat Islam untuk menulis dalam bahasa masing-masing.

Kaligrafi adalah seni yang dihormati diantara berbagai seni rupa Islam, karena merupakan alat utama untuk melestarikan Al-Qur'an.

Menurut Al-Akfani dalam (Sirojuddin 2000: 3). Khat/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun; atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak pernah ditulis; mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.

Kaligrafi merupakan seni tulis yang mengatur bentuk-bentuk huruf, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun.

Tulisan adalah media tertua dalam bentuk coretan atau goresan yang menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan. Hanya makhluk manusialah yang mengenal dan mempergunakan tulisan dalam mengadakan komunikasi antar-sesama.¹ Dalam arkeologi, terutama arkeologi sejarah, tulisan merupakan sumber informasi penting sebagai warisan catatan kehidupan masa lampau (Baharuddin HS, 2012 : 1).

Keindahan tulisan adalah kefasihan tangan dan keluwesan pikiran. (Ali ibn Abi Thalib). Tulisan tangan adalah perhiasan karya jari-jemari yang digerakkan oleh kecemerlangan emas murni intelektual (Seyyed Hossein Nasr, 1993 : 27)

Macam-macam Kaligrafi

Kaligrafi atau biasa dikenal dengan khat, kaligrafi berkembang dalam budaya Islam. Kaligrafi berkembang pesat dalam kebudayaan Islam adalah: Pertama, karena perkembangan ajaran agama Islam melalui kitab suci Al-Qur'an. Kedua, karena keunikan dan kelenturan huruf-huruf Arab. Khat sendiri sebagai satu

bentuk kesenian tulis yang memiliki aturan-aturan yang khas.

Kaligrafi memiliki beberapa bentuk dan gaya tulisan kaligrafi, kaligrafi jenis tulisan baku antara lain: *Kufi*, *Riq'ah*, *Diwani*, *Diwani Jaliy*, *Farisi Tsuluts*, *Naskhi*. Disamping itu terdapat pula kaligrafi yang tidak mengikuti aturan baku yang dinamakan kaligrafi ekspresi, kaligrafi jenis ini lebih mementingkan estetika huruf.

1. Khat Naskhi

Kaligrafi gaya Naskhi paling sering dipakai orang-orang Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Naskhi diambil dari kata nuskah atau naskah dalam bahasa Indonesia, sebab lebih banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan tersebut dan keadaannya memang lebih cocok untuk itu. Gaya Naskhi termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Sejak kaidah penulisannya dirumuskan secara sistematis oleh Ibnu Mauqlah pada abad ke-10. Ibnu Mauqlah merumuskan corak Naskhi pada proporsinya yang lebih utuh dan elok, yang pada puncaknya bergabung pada ranking Tulisan Besar. Kemudian lebih disempurnakan lagi oleh Ibnu Al-Bawab yang memberi "cap jempol" bagi Naskhi dan mentransformasikannya kepada tulisan Al-Qur'an. Ini bisa dilihat pada Al-Qur'an yang masih bertahan sampai sekarang yang tulisan tangannya yang disalin menurut Naskhi dengan cover atau halaman sampul Tsuluts, tahun 1001. Gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf Alquran sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca (Sirojuddin, 2000: 105).

Rumus-rumus yang digunakan dalam penulisan khat Naskhi menurut tarikh klasik Islam, sama dengan yang

digunakan Tsuluts, dengan standar empat 10 sampai lima titik untuk alif. Ada kesepakatan umum bahwa tulisan Naskhi menolong penulis untuk menulis lebih cepat dibandingkan dengan Tsuluts, sebab huruf-hurufnya lebih kecil dan tidak banyak dibebani aneka ragam corak hiasan, alias lebih praktis. Atas dasar itulah corak Naskhi dipakai untuk menyalin terjemahan dari naskah-naskah Yunani, India, Persia, dan lain-lain pada zaman keemasan Islam (Sirojuddin, 2000: 106).

2. Khat Tsuluts

Kaligrafi ini diciptakan oleh seorang menteri, dalam bahasa Arab menteri yaitu wazir. Di masa kekhalifahan Abbasiyah, tulisan kaligrafi gaya Tsuluts bersifat monumental, dipakai terutama untuk tujuan-tujuan dekorasi yang sekarang banyak dipakai untuk menghias tembok-tembok gedung. Kaligrafi ini adalah jenis kaligrafi yang paling gagah, mewah dan elegan. Karya kaligrafi yang 11 menggunakan gaya Tsuluts bisa ditulis dalam bentuk karya, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang kuat. Karena keindahan dan keluwesannya ini, gaya Tsuluts banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dekorasi interior dan sebagainya.

3. Khat Kufi

Khat Kufi atau biasa disebut Khat Muzawwa (kubisme) adalah jenis tulisan kaligrafi tertua yang dikenal dalam Islam. Khat Kufi adalah asal tulisan Arab yang pernah berjaya di Hijrah, Raha, dan Nasibain sebelum Kota Kufah lahir. Kelahiran kota Kufah sebagai markas agama dan politik Islam telah membawa khat tersebut pada penyempurnaan bentuk anatomi dan keindahannya, lebih-lebih karena dipakai untuk menyalin mushaf-mushaf

Al-Qur'an berkat keagunan dan keelokannya itu. Kelahiran kota Kufah itulah yang secara otomatis telah mengubah status nama Khat Hier (dari kata Hirah) menjadi Kufi (Sirojuddin, 2000: 47)

4. Khat Riq'ah

Riq'ah atau ruq'ah adalah tulisan yang sangat indah, tetapi sangat sederhana dan mudah dipelajari. Kaligrafi ini merupakan hasil pengembangan kaligrafi gaya Naskhi dan Tsuluts. Sebagaimana halnya dengan tulisan gaya Naskhi yang dipakai dalam tulisan sehari-hari. Yang pertama meletakkan kaidah-kaidahnya adalah Musyasyar Mumtaz Bik, seorang pengajar kaligrafi Sultan Abdul Majid Khan, seorang raja Dinasti Usmani pada tahun 1280 H. Kemudian kaidah-kaidahnya disempurnakan oleh Muhammad Izzat At-Turky. Riq'ah dikembangkan oleh kaligrafer Daulah Utsmaniyah, lazim pula digunakan untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat. 14 Gambar 4. Kaligrafi Khat Riq'ah Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2022/11/jenis-jenis-k>

5. Khat Diwani

Kaligrafi ini dikembangkan oleh kaligrafer Ibrahim Munif. Kemudian disempurnakan oleh Syaikh Hamdullah dan kaligrafer Dai Usmaniyah di Turki, pada akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16. Jenis kaligrafi ini sempat menjadi tulisan yang dirahasiakan oleh Daulah Usmaniyah karena keindahannya. Selanjutnya, setelah Sultan Muhammad Al Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel pada

tahun 857 H, penggunaan Diwani mulai dipublikasikan meski terbatas pada penulisan diwani-diwani resmi (pembukuan dokumen) Kerajaan Usmaniyah dan dari situlah jenis kaligrafi ini memperoleh namanya. <http://eprints.unm.ac.id/16843/1/SULFIANI%20ILHAM%20%281381040011%29.pdf> (9/11/2022)

6. Khat Diwani Jaliy

Kaligrafi ini merupakan pengembangan gaya Diwani. Gaya penulisan kaligrafi ini diperkenalkan oleh Hafiz Usman, seorang kaligrafer terkemuka Daulah Usmaniyah di Turki. <http://eprints.unm.ac.id/16843/1/SULFIANI%20ILHAM%20%281381040011%29.pdf> (9/11/2022)

7. Khat Farisi

Kaligrafi gaya Farisi dikembangkan oleh orang Persia (Farsi) dan menjadi huruf resmi bangsa ini sejak masa Dinasti Safawi sampai sekarang. Kaligrafi Farisi sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat dan kepiawaian penulisannya ditentukan oleh kelincihannya memperlakukan tebaltipis huruf dalam „takaran“ yang tepat. Gaya ini banyak digunakan sebagai dekorasi eksterior masjid di Iran yang biasanya dipadu dengan warna-warna Arabes. <http://eprints.unm.ac.id/16843/1/SULFIANI%20ILHAM%20%281381040011%29.pdf> (9/11/2022)

Alat dan Bahan dalam Menulis Kaligrafi

Sebelum memulai proses menulis kaligrafi terlebih dahulu ditentukan alat dan bahan yang digunakan dan dipersiapkan untuk memperlancar menulis kaligrafi. Alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pensil atau Pulpen
- b. Kertas
- c. Penggaris

- d. Pewarna
- e. Penghapus
- f. kuas
- g. media triflek

Pelaksanaan

Pelatihan kaligrafi yang dilaksanakan di sanggar assifa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri menjadi pribadi yang lebih mandiri dan disiplin. Kegiatan pelatihan ini dirancang dengan sistematis sehingga mudah dipahami oleh santri. Belajar adalah sebuah proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas tingkah laku dan wawasan yang dimilikinya. (Yulianti & Marcelina, 2019 : 81). Sebelum kegiatan pelatihan menulis kaligrafi dimulai, maka tim pengabdian mengadakan rapat guna membahas strategi pelaksanaan kegiatan. Dalam rapat ini ditentukan bahwa kegiatan pelatihan ini difokuskan untuk membuat kaligrafi naskhi bagi santri Pondok Pesantren Baqiyatussa'adiyah.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan satu minggu dua kali pertemuan untuk pengetahuan dan cara menulis kaligrafi kepada santri mengenai kaligrafi itu sendiri. Penyampaian materi mengenai kaligrafi itu disertai dengan memberikan modul pelatihan sehingga bisa dibaca oleh santri. Kegiatan presentasi menggunakan metode demonstrasi bertujuan untuk menjelaskan kaligrafi naskhi dan memberikan contoh tulisan kaligrafi itu sendiri, agar santri bisa memahami jenis kaligrafi naskhi dan bagaimana aturan pembuat kaligrafi sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam presentasi juga dijelaskan bahwasanya membuat kaligrafi membutuhkan ketenangan pikiran dan kesabaran, karena hal ini berkaitan dengan hasil akhir dari karya yang di buat.



Kegiatan latihan menulis kaligrafi di sanggar assifa

Setelah presentasi selesai dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang di sampaikan. presentasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri mengenai tujuan dari pelatihan kaligrafi naskhi. Sehingga santri dengan mengenal seni menulis kaligrafi akan menambah pemahaman mereka terhadap ayat Allah yang ada di kitab suci Alqur'an. Setelah diskusi tanya jawab dilanjutkan dengan latihan pembuatan tulisan kaligrafi naskhi. Dengan bimbingan para pelatih yang ada di sanngar assifa. dalam pelatihan ini diarahkan untuk menulis khat naskhi lebih mudah dalam praktiknya bagi peserta pemula dan mudah penerapannya pada media kertas.



Kegiatan latihan menulis kaligrafi di sanggar assifa



Kegiatan latihan menulis kaligrafi di sanggar assifa

Setelah peserta mengenal dasar penulisan kaligrafi di media kertas, maka kegiatan selanjutnya adalah mengenalkan pembuatan kaligrafi di media kertas karton dan papan tripleks. Pada pembuatan kaligrafi, pewarnaan menggunakan cat akrilik sehingga bisa menghasilkan warna yang menarik. Selain itu peserta pelatihan juga bisa berkreasi dengan membuat hiasan di sekeliling kaligrafi yang mereka buat.



Hasil latihan menulis kaligrafi di sanggar assifa



Hasil latihan menulis kaligrafi di sanggar assifa

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan latihan yang dilaksanakan di sanggar assifa merupakan suatu upaya untuk melatih menulis seni kaligrafi kepada santri pondok pesantren Baqiyatussa' adiyah. sanggar assifa selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam memberi 33 mpingan menulis kaligrafi. Pendampingan latihan menulis seni kaligrafi bertujuan untuk mengembangkan bakat santri dalam bidang seni menulis kaligrafi.

Proses pendampingan latihan menulis kaligrafi menggunakan bahan-bahan dasar seperti pensil atau pulpen, kertas, penggaris, pewarna, penghapus, kuas, dan media triflek. menulis kaligrafi dipraktikkan langsung oleh peserta pendampingan latihan menulis, setelah diberikan penjelasan dan pengarahan langsung. cara bagaimana menulis kaligrafi yang benar dan tepat.

Setelah kegiatan pendampingan latihan kaligrafi ini selesai, diharapkan santri pondok pesantren Baqiyatussa' adiyah dapat mengembangkan kemampuan

menulis dan membuat kaligrafi yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin HS, 2012, Pengaruh Rasm Usmani Terhadap Perkembangan Kaligrafi Islam. Alauddin Press.

Daryanto. 2009. Demonstrasi Sebagai Metode Belajar. Jakarta: Depdikbud.

<https://kaligrafi-islam.blogspot.com/2022/11/jenis-jenis-k>

[http://eprints.unm.ac.id/16843/1/SULFI ANI%20ILHAM%20%281381040011%29.pdf](http://eprints.unm.ac.id/16843/1/SULFI%20ILHAM%20%281381040011%29.pdf) (9/11/2022)

Nasr, Seyyed Hossein, 1993, Spritualitas dan Seni Islami. Terj. Sutejo. Mizan. Bandung.

Sagala, S. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta.

Sirojuddin AR, 2000. Seni Kaligrafi Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yanuarmi, D., Widdiyanti, W., & Sundari, S. (2019). Kreatifitas Melalui Batik Cap Dari Karton Bekas Pada Siswa Disabilitas. *Batoboh*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.26887/bt.v4i2.899>

Yulianti, E., & Marcelina, D. (2019). *Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Untuk Siswa Sekolah Dasar*. 3(2), 79–85

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.